

**SOSIALISASI DAGUSIBU OBAT DI LEDHOK TIMOHO  
KOTAMADYA YOGYAKARTA****Danang Yulianto<sup>1</sup>, Mexsi Mutia Rissa<sup>2</sup>, Andi Wijaya<sup>3</sup>,****Octariana Sofyan<sup>4</sup>, Fara Azzahra<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup>Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta**danangyulianto@afi.ac.id****ABSTRACT**

*Health problems in Indonesia very complex, especially related to drugs. Drug-related problems occur because people do not understand the use and handling of drugs properly and correctly. One of the ways to manage drugs properly and correctly is to apply the DAGUSIBU program. The community in Ledhok Timoho has never received information about DAGUSIBU drugs, This activity is intended to be able to share information about the correct use and handling of drugs to residents of the community in Ledhok Timoho. The methods used in this activity are problem recognition, implementation of DAGUSIBU drug socialization by means of counseling, interactive discussions, and the presentation of DAGUSIBU drug pocket book. The socialization activity about DAGUSIBU went smoothly, and the attendance rate of participants was 85.6% of all invitees. Participants very enthusiastic in listening to explanations and actively asking questions regarding the use of drugs and their treatment, this could support the realization of government programs in improving health services for the community around Ledhok Timoho.*

*Keyword : DAGUSIBU, Drugs, Socialization*

**ABSTRAK**

Permasalahan kesehatan di Indonesia sangat kompleks khususnya terkait obat masih banyak ditemui di masyarakat. Permasalahan yang berhubungan dengan obat terjadi karena masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, BUang) obat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masyarakat di Ledok Timoho ini belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU obat, sehingga perlu dilaksanakan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar kepada warga masyarakat warga Ledok Timoho. Metode sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengenalan masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU obat dengan cara penyuluhan, diskusi interaktif, dan pambagian buku saku DAGUSIBU obat. Kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat berjalan dengan lancar, dan tingkat kehadiran peserta sebanyak 85,6% dari seluruh undangan.

Kata kunci : DAGUSIBU, Obat, Sosialisasi

## I. PENDAHULUAN

Obat adalah racun, obat yang digunakan secara benar akan sangat menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit, namun obat yang digunakan secara salah akan bersifat seperti racun yang dapat menimbulkan kerugian bahkan membahayakan nyawa manusia. Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kementrian Kesehatan, 2009).

Dewasa ini banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Hal ini karena adanya anggapan bahwa mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Kurangnya keingintahuan yang lebih oleh masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya.

Kasus penyalahgunaan obat yang terjadi di masyarakat contohnya adalah narkoba, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy (2015) yang berjudul *Penyalahgunaan Narkoba* di Kalangan Remaja, diketahui bahwa faktor yang paling dominan sebagai penyebabnya adalah pergaulan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan narkoba dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017)

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan ini tidak tepat (Lutfiyati, dkk:2017).

Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Kerugian yang dapat terjadi pada masyarakat adalah terjadinya penyalahgunaan obat yang sudah kadaluarsa dan dibuang di tempat sampah tanpa di rusak lebih dahulu akhirnya oleh orang yang tidak bertanggungjawab di olah lagi dan dijual kembali. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU.

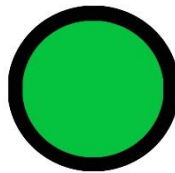
DAPATKAN

Dapatkan obat di tempat yang benar, agar terjamin manfaatnya, keamanannya dan kualitasnya. Tempat yang benar berarti legalitasnya ada, misalnya apotek, rumah sakit, toko obat berijin, apotek klinik, dan sebagainya.

Pastikan kita mendapat obat di tempat yang terjamin mutu dan kualitasnya (obat asli dan berkhasiat). Tempat yang paling terjamin di Indonesia adalah Apotik dan Instalasi Farmasi di rumah sakit. Selain obat lebih terjamin, di tempat tersebut kita juga mendapat informasi mendetail mengenai obat yang akan kita konsumsi dari apoteker yang berpraktek. Untuk menunjang mendapatkan pelayanan terbaik, pastikan apotik tersebut berijin dan memiliki apoteker yang siap melayani.

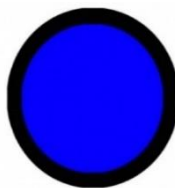
Perhatikan penggolongan obat yang terdiri dari :

1. Obat Bebas Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam



**Gambar 1. Logo Obat Bebas**

2. Obat Bebas Terbatas Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.



**Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas**

3. Obat Keras Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf “K” dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.



**Gambar 3. Logo Obat Keras**

4. Obat psikotropika Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.



**Gambar 4. Logo Obat Psikotropik**

5. Obat Narkotika Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.



**Gambar 5. Logo Narkotika**

#### GUNAKAN

Jika sudah mendapatkan obatnya, perhatikan petunjuk penggunaannya. Petunjuk pengobatan bisa didapat dari informasi yang diberikan oleh Apoteker atau dari petunjuk pemakaian yang tertera dalam kemasan obat atau leaflet. Misalnya tentang aturan pakai, atau larangan – larangan. Obat jenis antibiotik harus dikonsumsi sampai habis. Pastikan Apoteker memberitahukan cara pemakaian obat yang diberikan dengan jelas, khususnya untuk obat dengan sediaan yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum. Apabila kurang jelas bertanyalah mengenai obat tersebut, baik itu khasiat, cara pakai ataupun efek samping.

1. Gunakan obat sesuai dengan petunjuk cara pakai yang telah ditentukan secara tepat : Sebelum makan, Saat akan makan, Pada suapan pertama makan, Saat makan, Setelah makan.
2. Gunakan obat pada waktu yang tepat : 3 x 1, Setiap 8 Jam 1 tablet/kapsul; 2 x 1, Setiap 12 Jam 1 tablet/kapsul; 1x 1, Setiap 24 Jam 1 tablet/kapsul
3. Perhatikan cara penggunaannya apakah diminum setelah makan atau sebelum makan, serta dilihat pula bentuk dari sediaan.

Contoh : Obat Minum (tablet, pil, kapsul, serbuk atau cairan)

- a. Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, di kunyah, di letakkan di bawah lidah, atau di kumur), dan untuk anda yang tidak bisa mengkonsumsi tablet, pil, atau kapsul secara langsung, anda dapat menggunakan cara lain dengan mengkonsumsi roti atau buah secara bersamaan supaya rasa pahit dari obat tersebut dapat teratasi.
- b. Anda harus perhatikan waktu minum sesuai yang tertera pada brosur atau kemasan obat atau etiket obat (sebelum, bersamaan atau sesudah makan).
- c. Apabila Anda mengkonsumsi obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) sebaiknya di kocok terlebih dahulu dan gunakanlah sendok takar untuk memudahkan minum obat serta untuk ketepatan dosis atau aturan minum obat.
- d. Obat Kulit ( salep, krim, gel atau pasta) : Cuci Tangan terlebih dahulu kemudian keringkan, Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit sesuai dengan jam pemakaian
- e. Obat Tetes Mata dan Salep Mata : Obat ini merupakan obat steril, maka usahakan penetes ujung pada obat jangan tersentuh tangan atau terkena permukaan lain dan tutup rapat setelah obat di gunakan. Jangan gunakan 1 obat tetes mata digunakan lebih dari satu orang, karena di khawatirkan bisa terjadi penularan infeksi jika di gunakan oleh lebih dari 1 orang.

Cara penggunaan obat mata yang benar adalah :

- 1) Cucilah tangan anda terlebih dahulu
- 2) Tengadahkan kepala anda agar memudahkan pemberian obat
- 3) Tarik Kelopak mata bagian bawah
- 4) Teteskan atau oleskan pada bagian dalam kelopak mata bawah.

5) Tutup mata dan biarkan hingga 1 sampai 2 menit agar obat dapat diserap dengan baik.

f. Obat Tetes Hidung :

- 1) Cucilah tangan anda terlebih dahulu
- 2) Tengadahkan kepala anda agar memudahkan pemberian obat.
- 3) Teteskan obat pada lubang hidung (sesuai dengan petunjuk pemakaian)
- 4) Tahanlah posisi kepala anda selama beberapa menit
- 5) Jangan gunakan obat ini lebih dari satu orang untuk menghindari terjadinya penularan infeksi.

g. Obat Tetes Telinga

- 1) Cucilah tangan anda terlebih dahulu.
- 2) Miringkan kepala anda atau berbaring
- 3) Tarik daun telinga ke atas bawah (dewasa) atau ke arah bawah belakang (anakanak), sehingga lubang telinga tampak terlihat jelas dan lurus.
- 4) Teteskan obat pada liang telinga anda sesuai kebutuhan atau sesuai anjuran dokter dan dibiarkan kurang lebih selama 3 menit.
- 5) Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan menggunakan tisu bersih.

h. Suppositoria

Cara penggunaan suppositoria:

- 1) Cucilah tangan anda terlebih dahulu dengan air bersih dan sabun.
- 2) Buka bungkus suppositoria dan basahi bagian runcing dengan sedikit air untuk memudahkan obat masuk ke dalam dubur. Jangan gunakan air panas karena bisa merusak suppositoria.
- 3) Anda harus berbaring miring di tempat tidur dan tekuk salah satu kaki, lalu masukkan suppositoria ke dalam dubur dengan posisi bagian runcing obat menghadap ke dalam.
- 4) Setelah suppositoria dimasukkan ke dalam dubur, anda harus tetap berbaring selama kurang lebih 5 menit atau 10 menit agar obat tidak keluar lagi.
- 5) Cucilah tangan anda menggunakan sabun hingga bersih.
- 6) Jika suppositoria terlalu lunak sebelum digunakan, maka suppositoria tersebut harus disimpan terlebih dahulu di dalam lemari es selama 30 menit.

## SIMPAN

Setelah obat digunakan, sisa obat yang akan digunakan di waktu minum selanjutnya perlu disimpan dengan cara yang benar agar aman dan tetap berkualitas. Simpanlah obat di tempat yang aman dan sesuai petunjuk. Misal ada obat yang disimpan di suhu ruangan (25<sup>0</sup> C). ada pula yang harus disimpan di lemari pendingin. Lalu ada yang jangan terkena sinar matahari langsung karena bisa merusak obat.

1. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan, apakah harus disimpan di suhu kamar, harus di suhu dingin ataupun aturan penyimpanan yang lain.
  - Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin.
  - Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat .
  - Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah .
  - Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah.
2. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
3. Kunci lemari penyimpanan obat.

## BUANG

Salah satu hal yang kurang diperhatikan oleh masyarakat adalah proses membuang obat yang kadaluwarsa. Ciri-ciri obat kadaluwarsa adalah telah melewati tanggal waktu kadaluwarsa dan obat tersebut telah berubah rasa, bau dan warnanya. Obat kadaluwarsa tidak boleh dibuang secara sembarangan karena beresiko disalahgunakan atau tidak sengaja terminum oleh orang. Oleh karena itu hendaknya obat dapat dibuka dahulu kemasannya kemudian dihancurkan lalu di buang ke tempat sampah. Membuang obat pun harus diperhatikan untuk menghindari pemanfaatan oleh orang - orang yang tidak bertanggung jawab, juga agar tidak membahayakan lingkungan. Kemasan dan obatnya itu sendiri harus dirusak sebelum dibuang dengan dihancurkan agar tidak dijual ulang menjadi obat palsu.

### 1. Ciri-ciri obat rusak :

- Terjadi perubahan warna, bau, dan/ atau rasa
- Bentuk : pecah, retak, berlubang, menjadi bubuk
- Kapsul atau puyer atau tablet lembab, lembek, basah, lengket
- Cairan salep atau krim menjadi keruh, mengental, mengendap, memisah, mengeras

- Timbul noda, bintik-bintik, gas
  - Wadah /kemasan rusak, etiket tidak terbaca atau sobek
2. Cara membuang obat :
- Obat padat (tablet, kapsul, pil) : robek kemasannya, hancurkan obatnya campurkan dengan tanah/ kotoran, masukkan plastik tertutup dan buang
  - Obat semi padat (cream, salep, gel) : keluarkan isi obatnya dengan campuran tanah atau kotoran, gunting wadahnya atau rusak, buang ke tempat sampah
  - Obat cair (syrup, suspensi, emulsi) : robek stiker atau label yang ada dalam botol, campurkan obatnya dengan air sabun atau air kotor buang ke aliran pembuangan seperti toilet atau selokan, buang botolnya ke tempat sampah
  - Obat-obatan antibiotik, antivirus, sitotoksik : biarkan tetap berada dalam kemasan aslinya, dengan dicampur bersama air, tanah, atau bahan lain yang tidak diinginkan, kemudian ditutup rapat. Ini untuk mencegah terjadinya resistensi penyakit yang ada di alam (IAI, 2015).

Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga, dampak dari penyalahgunaan obat pada masyarakat bisa dicegah (Emilya,dkk : 2015).

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah.

## **II. Metode**

Kegiatan sosialisasi dilakukan berawal dari perbincangan dengan kepala RT Ledhok Timoho dimana di daerah tersebut masih banyak warga yang kadang membuang obat tidak



semestinya hanya dibuang ditempat sampah dan mereka kadang kebingungan untuk mendapatkan obat untuk pengobatan penyakit yang mereka keluhkan.

Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan media proyektor dan gambar produk obat serta kemasan obat sehingga masyarakat akan lebih mudah dalam mengenal jenis dan bentuk obat.

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret tahun 2022 dan dilaksanakan di Balai Warga Ledhok Timoho dengan sasarannya adalah warga disekitaran Ledhok Timoho dimana pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan yang hadir pada pertemuan tersebut adalah ibu-ibu rumah tangga, hal tersebut disebabkan bapak-bapak pada saat sosialisasi tersebut sudah mulai bekerja di luar kampung Ledhok Timoho tersebut. Pemateri menyampaikan sosialisasi tersebut dipagi hari mengingat kegiatan warga di Ledhok Timoho lebih banyak dilaksanakan pada sore hari untuk bekerja.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Observasi Lapangan.**

Sebelum pelaksanaan sosialisasi pemateri melaksanakan perkenalan dengan pengurus RT Ledhok Timoho untuk mengetahui tentang kondisi dan situasi warga di daerah tersebut. Kampung Ledhok Timoho merupakan sebuah pemukiman yang terletak di Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kampung ini telah ada sejak 17 tahun yang lalu. Terbentuknya kampung ini berawal dari adanya Kebutuhan akan tempat tinggal yang dirasakan oleh anak-anak jalanan serta korban penggusuran pada masa itu. Pada awalnya Kampung Ledhok Timoho hanya dihuni beberapa orang saja, namun kemudian bertambah karena banyaknya orang-orang yang merasakan kesulitan memiliki tempat tinggal di wilayah Yogyakarta. Sampai pada tahun 2015, jumlah kepala keluarga yang mendiami Kampung Ledhok Timoho ada 55 kepala keluarga dengan total individu 170 orang (Anonim, 2015). Saat ini menurut pengurus warga jumlah KK di Ledhok Timoho lebih dari 72 KK dengan jumlah jiwa lebih dari 300 jiwa yang tinggal di Ledhok Timoho dengan pekerjaan yang bervariasi dan lebih banyak adalah sebagai buruh kasar baik dipasar atau tempat yang lainnya. Pengetahuan mereka tentang

obat juga masih sangat minimal dan terbatas karena masalah informasi yang jarang tersampaikan oleh tenaga farmasi atau tenaga kesehatan yang lainnya.

#### B. Identifikasi masalah

Setelah dilaksanakan observasi di daerah Ledhok Timoho diperoleh beberapa masukan tentang masyarakat yang masih sering membuang obat dan sisa obat yang sudah tidak terpakai di tempat sampah serta penyimpanan obat yang masih belum sesuai dengan prosedur penyimpanan obat yang baik.

#### C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pemberitahuan pelaksanaan sosialisasi kepada warga Ledok Timoho. Pada saat akan dilaksanakan sosialisasi dilaksanakan koordinasi dengan Ketua RT Ledhok Timoho untuk menyiapkan warga yang akan mengikuti sosialisasi. Informasi pelaksanaan dilakukan mendadak pada pagi hari sebelum dilaksanakan sosialisasi dan informasi dilakukan melalui corong pengeras di mushola yang ada di tempat tersebut hal ini dilakukan karena banyak warga yang tidak mempunyai HP/ telpon seluler apabila akan diinfokan melalui media WA atau sejenisnya, sehingga warga yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut hanya sekitar 25 warga dari 300 an warga yang tinggal dikampung Ledhok Timoho tersebut. Faktor yang mendukung dari acara sosialisasi ini adalah kemudahan dalam perijinan dan banyak warga yang masih tinggal dirumah pada pagi hari sehingga dalam pelaksanaan acara sosialisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang DAGUSIBU obat di balai warga Ledhok Timoho dan dilanjutkan dengan Tanya jawab, diskusi dan pengenalan dengan bentuk bentuk sediaan obat. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi meliputi materi tentang bagaimana mendapatkan obat yang baik jadi masyarakat diharapkan dapat membeli obat itu tidak diecer dan sebaiknya membeli obat di apotek yang jelas akan keaslian obat tersebut. Selain itu juga disampaikan tentang penyimpanan obat yang baik setelah digunakan atau sebelum digunakan. Penyimpanan obat yang sesuai dengan jenis obat dan lama penyimpanannya serta suhu penyimpanan obat yang baik dan benar. Pembuangan obat yang rusak juga disampaikan agar masyarakat tahu bagaimana cara pembuangan yang baik serta tidak membahayakan lingkungan sekitarnya.



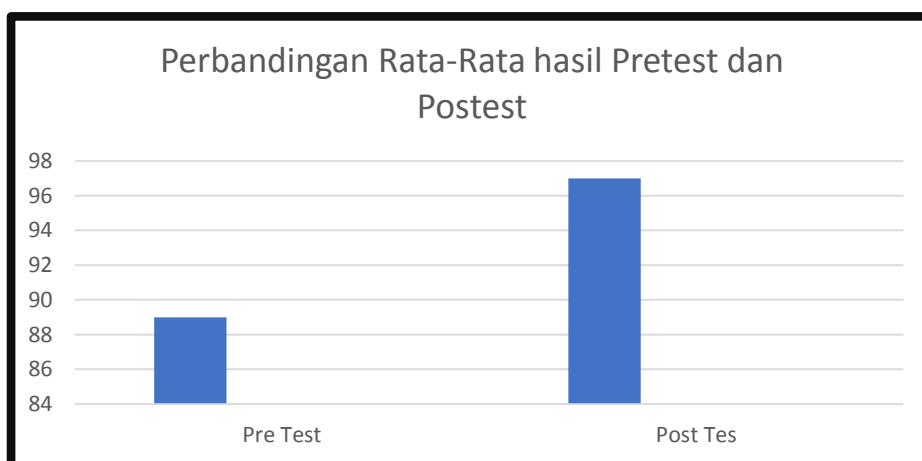
Gambar 1 : Penyampaian Materi Sosialisasi DAGUSIBU



Gambar 2 : Diskusi dan Tanya jawab DAGUSIBU

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta sosialisasi menunjukkan perhatian yang baik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Banyak pertanyaan yang mereka sampaikan terkait bagaimana mendapatkan obat yang benar serta pertanyaan tentang penyimpanan dan pemusnahan obat yang baik dan benar dimana mereka selama ini mengakui bahwa masih sering membuang obat di tempat sampah dan tanpa dimusnahkan atau diberi perlakuan dirusak dahulu sebelum di buang. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan dapat memberikan tambahan wawasan, dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan obat.



Gambar Perbandingan Rata-Rata hasil pretest dan postest

Gambar diatas menunjukkan peningkatan pemahaman warga Ledhok Timoho terhadap DAGUSIBU sesuai mengikuti sosialisasi. Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Ledhok Timoho ini dapat disimpulkan bahwa para peserta sosialisasi sudah memahami terkait pengelolaan obat baik itu cara mendapatkan, penyimpanan, penggunaan serta pemusnahan dan pembuangan obat secara baik sehingga diharapkan tidak akan lagi obat yang dibuang dengan asal-asalan sehingga akan menghindari dari penyalahgunaan obat yang sudah rusak dan dibuang. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta dan terjadinya komunikasi dua arah (timbang balik) yang baik pada sesi tanya jawab, diskusi dan simulasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Ledok Timoho Kotamadya Yogyakarta.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yaitu kepada :

1. Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta (AFIYO) yang telah memberikan mengijinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AFIYO yang telah memberikan fasilitas dan pendampingannya sejak persiapan hingga selesainya kegiatan pengabdian.
3. Ketua RT Ledok Timoho yang telah mendukung & membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sangat baik.
4. Para peserta pelatihan yang telah semangat dan antusias mengikuti pelatihan.
5. Seluruh Pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan sosialisasi yang tidak bisa disebutkan satu persatunya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015. <http://e-journal.uajy.ac.id/> diakses 25 Juli 2022 jam 14.00 WIB

Emilya, dkk. 2015. *Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai DAGUSIBU*. Universitas Airlangga. Surabaya.

IAI, 2015. [www.ikatanapotekerindonesia.net](http://www.ikatanapotekerindonesia.net)

Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

———. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Kemenkes RI.a

- Lutfiyati,dkk. 2017. *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*. UMG. Malang.
- Permatasari. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.